

**PERAN KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN BADUNG DALAM
PENATAAN AKSES REFORMA AGRARIA BAGI PENGEMBANGAN
TENUN KHAS BADUNG
(Studi Kasus di UMKM Sari Jepun Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

DEWA GEDE ANDHIKA PERMANA

NIT. 22314271

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2026**

ABSTRAK

This research was motivated by the potential development of Badung traditional woven fabric in Mambal Village, Abiansema District, Badung Regency, which still faces several challenges, particularly in marketing, institutional capacity, and limited access to economic resources. This study aims to analyze the role of the Badung Regency Land Office in implementing access arrangement under agrarian reform for the development of Badung traditional woven fabric and to examine the responses, participation, perceived benefits, and constraints experienced by program participants.

This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The research was conducted in Mambal Village and the Badung Regency Land Office. Informants were selected purposively and consisted of the Head of Land Arrangement and Community Empowerment Section, the Village Head, the Hamlet Head, the Head of the Sari Jepun Weaving Group, and a weaving artisan. Data were collected through interviews, documentation, and document studies, and were analyzed using thematic analysis through data review, data reduction, coding, theme categorization, and conclusion drawing.

The results indicate that the Badung Regency Land Office played a facilitative role in implementing access arrangement under agrarian reform through social mapping, institutional strengthening, cross-sectoral coordination, and entrepreneurship assistance. The program provided benefits in the form of increased participant capacity through training and socialization activities, strengthened institutional capacity of the Sari Jepun Weaving Group, and expanded opportunities for product promotion through exhibitions and government-facilitated events. However, this study did not find evidence that facilitated access to financing had been directly utilized by group members, nor that digital marketing socialization had resulted in measurable increases in sales transactions. Informants involved in the program generally expressed positive responses toward the role of the Badung Regency Land Office. Nevertheless, the program has not yet been implemented optimally because the sustainable market access development phase has not been carried out due to changes in the program's technical guidelines.

Keywords: *access arrangement, agrarian reform, community empowerment, woven fabric, Mambal Village.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
INTISARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Terdahulu	5
B. Kerangka Teoritis	15
C. Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Format Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Informan.....	31
D. Jenis, Sumber, Dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Sekilas Profil Kantor Pertanahan Kabupaten Badung.....	39
B. Profil Desa Mambal.....	40
C. Profil Kelompok Usaha Kain Tenun Sari Jepun Desa Mambal.....	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Peran Kantor Pertanahan Kabupaten Badung Melalui Pelaksanaan Akses	

Reforma Agraria	51
B. Respons, Partisipasi, Dan Manfaat Masyarakat Terhadap Peran Kantor Pertanahan Kabupaten Badung Terhadap Pengembangan Kain Tenun Khas Badung, Di Desa Mambal.....	66
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Bali dikenal sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang kuat dan beragam (Subadra dkk., 2023). Selain sektor pariwisata, Bali juga memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis budaya lokal, salah satunya melalui kerajinan kain tenun tradisional (Humas KPKNL Denpasar, 2021). Kain tenun tidak hanya berfungsi sebagai produk sandang, tetapi juga mengandung nilai simbolik, sosial, dan religius yang melekat dalam kehidupan masyarakat adat Bali (Putra dkk., 2022). Oleh karena itu, pengembangan kain tenun tradisional menjadi bagian penting dalam upaya pelestarian budaya sekaligus penguatan ekonomi masyarakat lokal.

Salah satu wilayah di Bali yang masih mempertahankan tradisi menenun adalah Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Di desa ini, kegiatan menenun telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, baik sebagai ekspresi budaya maupun sebagai sumber penghasilan tambahan. Kain tenun khas Badung yang dihasilkan tidak hanya digunakan dalam konteks adat dan keagamaan, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif yang mendukung pembangunan ekonomi berbasis budaya.

Kain tenun khas Badung memiliki nilai estetika dan ekonomi yang tinggi, dengan motif-motif tradisional seperti *poleng* (hitam putih) yang mencerminkan identitas dan simbol kebudayaan lokal masyarakat Badung. Produk ini berpotensi menjadi sumber pendapatan bagi pengrajin pedesaan, seiring dengan meningkatnya permintaan dari sektor pariwisata dan pasar ekspor. Namun, pengembangan kain tenun di Desa Mambal memerlukan dukungan yang memadai agar dapat berkembang secara berkelanjutan, baik dari sisi kelembagaan, pemasaran, maupun dukungan kebijakan (Partama & Setyaningsih, 2022). Di Desa Mambal motif kain tenun yang diproduksi adalah Encak Saji, Rang-rang, Patra, Wajik Ukir, Jumputan, Songket, Wayang, Keketusan, Rembang, dan Bunris.

Pengembangan kain tenun di Desa Mambal masih menghadapi beberapa

permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah pemasaran, kelembagaan, dan pendampingan. Sebagian pengrajin masih bergantung pada lahan rumah tangga atau lahan pertanian yang belum memiliki status hukum yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan kerentanan terhadap keterbatasan akses permodalan. Kondisi ini diperkuat oleh persaingan produk tenun dari daerah lain serta keterbatasan promosi, yang menyebabkan potensi kain tenun khas Badung belum dimanfaatkan secara optimal (Ulfa dkk., 2023).

Dalam konteks tersebut, reforma agraria melalui penataan akses menjadi instrumen penting untuk mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2023 tentang Percepatan Pelaksanaan Reforma Agraria, penataan akses diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian kepastian hukum atas tanah serta fasilitasi pengembangan kegiatan ekonomi. Kantor Pertanahan Kabupaten Badung sebagai pelaksana reforma agraria memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi melalui kegiatan penataan akses reforma agraria, antara lain penetapan lokasi, pemetaan sosial, fasilitasi kelembagaan, koordinasi lintas sektor, pendampingan kewirausahaan, dan bantuan sarana promosi bagi kelompok pengrajin di Desa Mambal.

Peran Kantor Pertanahan Kabupaten Badung diharapkan mampu menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan kain tenun khas Badung secara berkelanjutan. Namun demikian, pelaksanaan hal tersebut sangat bergantung pada bentuk peran yang dilakukan serta bagaimana respons masyarakat, khususnya para pengrajin, terhadap program yang dijalankan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam peran Kantor Pertanahan Kabupaten Badung dalam mendukung pengembangan kain tenun khas Badung di Desa Mambal serta respons masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Peran Kantor Pertanahan Kabupaten Badung Dalam Penataan Akses Reforma Agraria Bagi Pengembangan Tenun Khas Badung (Studi Kasus di UMKM Sari Jepun Desa Mambal)”. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bentuk peran yang

dilakukan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Badung serta respons masyarakat Desa Mambal terhadap peran tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan penataan akses reforma agraria.

B. Rumusan Masalah

Desa Mambal merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pengembangan kain tenun khas Badung. Di desa ini terdapat kelompok pengrajin kain tenun yang merupakan salah satu subjek terpilih dari program penataan akses reforma agraria yang berlokasi di Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, yaitu kelompok Tenun Sari Jepun. Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi untuk dikembangkan (Partama & Setyaningsih, 2022). Penelitian memusatkan analisis pada Kelompok Tenun Sari Jepun sebagai kelompok sasaran dalam program penataan akses reforma agraria.

Berdasarkan informasi pada situs resmi Desa Mambal, (2024) kelompok pengrajin tenun di Desa Mambal menghadapi kendala utama pada akses pemasaran. Program penataan akses reforma agraria diharapkan mampu mendukung pengembangan usaha kain tenun melalui peningkatan hasil produksi dan perluasan peluang ekonomi masyarakat Desa Mambal. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk mendalami pengembangan kain tenun melalui program penataan akses reforma agraria di Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Kantor Pertanahan Kabupaten Badung dalam penataan akses reforma agraria bagi pengembangan kain tenun khas Badung di Desa Mambal?
2. Bagaimana respons, partisipasi, manfaat, dan kendala yang dirasakan masyarakat terhadap peran Kantor Pertanahan Kabupaten Badung dalam penataan akses reforma agraria bagi pengembangan UMKM Sari Jepun Desa Mambal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis peran Kantor Pertanahan Kabupaten Badung untuk mendukung penataan akses reforma agraria pengembangan kain tenun khas Badung, di Desa Mambal.
- b. Menganalisis respons, partisipasi, manfaat, dan kendala yang dirasakan masyarakat terhadap peran Kantor Pertanahan Kabupaten Badung dalam penataan akses reforma agraria bagi pengembangan UMKM Sari Jepun Desa Mambal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional dan peneliti secara akademis dan sosial.

- a. Manfaat akademis, yaitu dapat mengembangkan kajian reforma agraria khususnya terkait penataan akses reforma agraria pada sektor UMKM dan berkontribusi pada kajian penataan akses sektor ekonomi kreatif/kerajinan budaya
- b. Manfaat sosial, yaitu untuk mengidentifikasi masalah, kendala, dan tantangan dalam pengembangan kain tenun pada masyarakat desa untuk kemudian menemukan solusi yang tepat dan berdaya guna sesuai dengan kondisi spesifik yang ada di Desa Mambal.

- c. Bagi Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional

Sebagai referensi pengetahuan untuk penelitian selanjutnya atau pengembangan yang berkaitan dengan penataan akses reforma agraria dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai upaya memenuhi syarat kelulusan Diploma IV Pertanahan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki di bidang pertanahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kantor Pertanahan Kabupaten Badung memiliki peran penting dalam pelaksanaan penataan akses reforma agraria untuk mendukung pengembangan kain tenun khas Badung di Desa Mambal. Peran tersebut diwujudkan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu pemetaan sosial, penguatan kelembagaan, serta pendampingan kewirausahaan bagi Kelompok Tenun Sari Jepun. Peran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek pertanahan, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat melalui fasilitasi pelatihan, penguatan kelembagaan kelompok usaha, dan dukungan akses pasar awal. Program ini menunjukkan bahwa penataan akses reforma agraria dapat menjadi sarana penghubung antara kebijakan pertanahan dengan pengembangan ekonomi lokal berbasis budaya.
2. Respons masyarakat terhadap pelaksanaan penataan akses reforma agraria di Desa Mambal pada umumnya bersifat positif. Masyarakat dan kelompok pengrajin merasakan manfaat berupa peningkatan pengetahuan usaha, bertambahnya kepercayaan diri dalam mengembangkan usaha tenun, serta terbukanya peluang promosi produk melalui kegiatan pameran dan dukungan pemerintah daerah. Selain itu, program juga memberikan manfaat dalam penguatan kelembagaan kelompok usaha dan memperluas jaringan kerja sama antarinstansi. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala, terutama belum terlaksananya fase ketiga yang berfokus pada penguatan akses pasar secara berkelanjutan akibat perubahan petunjuk teknis pelaksanaan program. Kondisi tersebut menyebabkan pengukuran peningkatan pendapatan dan keberhasilan ekonomi masyarakat belum dapat dilakukan secara optimal.

B. Saran

1. Kantor Pertanahan Kabupaten Badung perlu memperkuat keberlanjutan program Penataan Akses Reforma Agraria di Desa Mambal melalui monitoring berkala, evaluasi capaian, dan perluasan akses pemasaran. Koordinasi lintas sektor perlu diarahkan pada hasil nyata, seperti akses modal, pendampingan pemasaran digital, jejaring pembeli, dan promosi produk ke tingkat regional maupun nasional. Kelompok pengrajin juga perlu memperkuat kelembagaan, menjaga kualitas tenun, mencatat usaha, serta lebih aktif memanfaatkan media digital.
2. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji dampak ekonomi fase ketiga secara lebih terukur, termasuk perubahan pendapatan, volume penjualan, jumlah pesanan, perluasan pasar, dan tingkat kemandirian kelompok. Kajian tersebut penting untuk menilai efektivitas penataan akses reforma agraria secara lebih objektif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almirah, I. (2025). Penataan Akses Reforma Agraria Melalui Pengembangan Budi Daya dan Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram di Desa Gilang, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Skripsi diterbitkan. DIV Sekolah Tinggi Pertanian Nasional.
- Arimbawa, I. P. G., & Hendrawan, I. N. R. (2024). Peramalan Penjualan Kain Endek Pada UD. Sari Jepun Dengan Menggunakan Metode *Winter, Single Exponential Smoothing, dan Sarima*, 1(3), 381–385.
- Arisaputra, M. I. (2016). Access Reform Dalam Kerangka Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. *Perspektif*, 21(2), 83. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v21i2.188>
- Arnstein, S. R. (2019). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 85(1). <https://doi.org/10.1080/01944363.2018.1559388>
- Ardika, I. W. (2018). Industri kreatif berbasis budaya di Bali. Denpasar: Udayana University.
- Bagaskara, A. L. (2024). Penataan Akses Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Keberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Kedaton Timur, Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu), 2, 306–312.
- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: Whose reality counts? *Environment & Urbanization*, 7(1). <https://doi.org/10.1177/095624789500700106>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. (2020). *Pengembangan industri tenun endek Bali*. Denpasar: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.
- Darmawan, D. A. (2024). *Penataan Akses*. [Www.Kompas.Id.https://www.kompas.id/baca/opini/2024/05/28/urgensi-penataan-akses-reforma-agraria](https://www.kompas.id/baca/opini/2024/05/28/urgensi-penataan-akses-reforma-agraria) Diakses Pada 20 Oktober 2025.
- Desa Mambal Kabupaten Badung. (2024). Kegiatan Pelatihan Tenun Songket di Desa Mambal 2024. <https://desamambal.Badungkab.go.id/berita-desa/57836-kegiatan-pelatihan-tenun-songket-di-desa-mambal>. Diakses Pada 20 Oktober 2025.

- Dunn, W. N. (2015). *Public Policy Analysis - William N. Dunn - Google Buku*. Routledge.
- Humas KPKNL Denpasar. (2021). Kain Endek : Potensi Bangkitnya Ekonomi Bali di Tengah Pandemi. In *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Kementerian ATR/BPN. (2016). Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Dan Kantor Pertanahan. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2016 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Dan Kantor Pertanahan.
- Kominfo. (2017). *Reforma Agraria: Sinkronisasi TORA dan Perhutanan Sosial*. Ekon.Go.Id. https://ekon.go.id/publikasi/detail/2097/ref_orma_agraria-sinkronisasi-tora-dan-perhutanan-sosial. Diakses Pada 20 Oktober 2025.
- Kominfo. (2018). *Reforma Agraria Menjamin Pemerataan Sosial Ekonomi*. Ekon.Go.Id. https://ekon.go.id/publikasi/detail/1397/reforma_agraria-menjamin-pemerataan-sosial-ekonomi-masyarakat-secara-menyeluruh. Diakses Pada 20 Oktober 2025.
- Krey, K. E. (2025). Implementasi Program Penataan Akses Reforma Agraria Pada Masyarakat di Desa Campur, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Skripsi diterbitkan. DIV Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Krisna, A., Izzatusholekha, I., Samudra, A. A., & Purnama, R. (2023). Kebijakan Pemerintah Daerah Untuk Mengembangkan Industri Kreatif (Studi Pada Industri Kecil Menengah di Bali). *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.587>
- Martini, I. A. O. (2021). Mengungkap Regenerasi Pengrajin Tenun Endek di Bali,

17(2), 267–283.

- Partama, I. G. N. E., & Setyaningsih, N. P. A. (2022). Membangkitkan Kembali Kelompok Tenun “Aura Cempaka” Desa Sibang Kaja, Abiansemal, Badung-Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2327– 2332.
- Pratama, W. (2025). Penataan Akses Reforma Agraria Menuju Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Penataan Kelembagaan di Kelurahan Ngampilan, Kemantren Ngampilan Kota Yogyakarta).
- Pratama, W. D. (2021). Penataan Akses Reforma Agraria Menuju Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Penataan Kelembagaan di Kelurahan Ngampilan, Kemantren Ngampilan Kota Yogyakarta), 167–186.
- Presiden Republik Indonesia. (2023). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2023 tentang Percepatan Pelaksanaan Reforma Agraria, 1–81.
- Putra, I. K. A., Peradhayana, W. S., & Wardika, I. W. G. (2022). Analisis Etnomatematika pada Kain Tenun Bali. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, XI(1).
- Resti, F. A., & Wulansari, H. (2022). Peran gugus tugas reforma agraria mewujudkan kampung reforma agraria. *Jurnal Tunas Agraria*, 5(2), 94–110. <https://doi.org/10.31292/jta.v5i2.183>
- Rismahayani, R., Iryanti, I., Rizhan, A., Sapridawati, Y., Aggraini, T., & F, I. N. (2025). Tinjauan Yuridis Peran GTRA dalam Pelaksanaan Reforma Agraria di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 2179–2192. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42467>
- Sadewo, T. (2025). Makna Akses Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali). Skripsi diterbitkan. DIV Sekolah Tinggi Pertanian Nasional.
- Sepyanto, I. M. G. (2023). Dampak Program Akses Reforma Agraria Melalui Pengembangan Budidaya Lebah Madu Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumberklampok. Skripsi diterbitkan. DIV Sekolah Tinggi Pertanian Nasional.

- Subadra, N. P. A. L., Sofyan, S., & Syafri. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kemiskinan Pada Kota/Kabupaten Di Provinsi Bali Pada Tahun 2016 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15403>
- Subekti, P., Hafiar, H., & Komariah, K. (2020). Word of Mouth sebagai Upaya Promosi Batik Sumedang oleh Perajin Batik. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 37(1), 41–54. <https://doi.org/10.22322/dkb.v36i1.4149>
- Sumadi, I. W., Suteja, I. M., Hartono, & Yudha, I. P. (2014). *Inventarisasi Perlindungan Karya Budaya Endek di Provinsi Bali*.
- Suryawan, I. N. (2019). Perkembangan kerajinan tenun tradisional di Bali. *Jurnal Seni dan Budaya*, 11(2), 85–96.
- Trianindha, B. (2025). *Kesiapan Masyarakat dalam Program Penataan Akses Reforma Agraria di Desa Krikilan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*. Skripsi diterbitkan. DIV Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Ulfa, S., Br Sinulingga, T. E., & Sinulingga, J. (2023). Kain Tenun Tradisional: Warisan Budaya dan Industri Kreatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29709–29715. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11780>
- Walgito, B. (2015). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Wiradi, G. (2009). *Reforma Agraria: Perjalanan yang Belum Berakhir*. Reforma agraria dan dinamika ketimpangan penguasaan tanah di Indonesia (Membahas perjalanan kebijakan reforma agraria, tantangan struktural, serta implikasinya terhadap keadilan agraria).